

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap subjek penelitian yaitu kepala PAUD dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam setting alami kemudian diungkap secara mendalam, lengkap dan menyeluruh. Hal ini sesuai pernyataan (Putra dan Dwilestari, 2012, hlm.67) bahwa fokus penelitian kualitatif adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial, konteks alami dan bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif atau mencaritemukan makna.

Penelitian ini mencoba memecahkan masalah bagaimana mengembangkan proses kepemimpinan yang efektif untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) inklusif. Implementasi pengelolaan PAUD inklusif memiliki perbedaan dengan PAUD reguler sehingga membutuhkan karakteristik kepemimpinan yang berbeda pula. Pengalaman dan aktivitas kepala PAUD dalam menjalankan tugasnya sehari-hari merupakan konteks sosial yang diungkap dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian kualitatif yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hartley dalam (Mahmudi, 2003, hlm.58) bahwa studi kasus adalah investigasi secara detail, seringkali disertai dengan pengumpulan data selama periode waktu tertentu dari satu atau lebih organisasi, dengan suatu pandangan untuk memberikan suatu analisis mengenai konteks dan proses yang ada dalam fenomena riset.

#### **3.2 Lokasi dan Sampel Penelitian**

Data yang disajikan dalam memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini dalam bentuk ucapan/pernyataan-pernyataan, tulisan, angka-angka yang dideskripsikan dan dimaknai, yang terinventarisasi melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah dimiliki lembaga PAUD maupun membuat

dokumen dalam bentuk tertulis maupun rekaman suatu peristiwa, objek dan tindakan-tindakan. Hal ini sesuai pernyataan Bogdan & Taylor dalam (Moleong, 2017, hlm.4) yang menjelaskan bahwa salah satu prosedur penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Data konkrit yang digunakan sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi terhadap komponen dan sumber data berikut.

1. Kata-kata yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari Kepala PAUD, pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak lain.
2. Tindakan, kegiatan dan interaksi antara kepala dengan guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak lain.
3. Situasi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif kepala PAUD inklusif baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung seperti dalam bentuk situasi sekolah pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran, saat selesai pembelajaran, situasi rapat sekolah, lingkungan sekolah, situasi kegiatan lain sebagai bagian dari kegiatan sekolah.
4. Kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Adapun jumlah sumber data dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Sumber Data

No.	Unsur	Jumlah
1.	Kepala PAUD	1 orang
2.	Guru	4 orang
3.	Orang Tua Peserta Didik	2 orang
4.	Pengawas	1 orang
5.	Mitra lembaga	1 orang

Data lain sebagai penunjang diperoleh melalui dokumen tertulis berupa profil lembaga, dokumen rencana strategis, dokumen rencana tahunan/ semester/ mingguan/ harian, dokumen asesmen peserta didik, dokumen sarana prasarana,

dokumen data peserta didik ABK, MOU dengan pihak lain, dokumen hasil prestasi lembaga.

Data diperoleh dari satu lembaga PAUD Inklusif yaitu PAUD Nur-Azizah yang beralamat di Kp. Jatimerkar No. 39K Desa Bojong Malaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *snowball* sampling sehubungan dengan sumber data sebagai subjek penelitian pertama-tama dipilih satu orang (kepala PAUD) kemudian mencari sumber lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi dan meyakinkan data yang sudah diperoleh dari kepala PAUD. Setelah itu dicari lagi sumber lain dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Hal ini merujuk pada pernyataan (Sugiyono, 2016: 85) *snowball* sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian berkembang menjadi besar.

Kriteria pemilihan lokasi penelitian didasarkan beberapa aspek berikut.

1. Memenuhi persyaratan sebagai lembaga PAUD inklusif
2. Dalam satu kelas terdapat peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler.
3. Kepala telah memiliki pengalaman 10 tahun dalam mengelola PAUD inklusif.
4. Lembaga PAUD Nur Azizah merupakan pusat PAUD Inklusif Kabupaten Bandung.
5. Tahun 2011-2013 dipilih menjadi lokasi ujicoba model PAUD Inklusif oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
6. Tahun 2013 s.d sekarang dijadikan Laboratorium PAUD percontohan oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
7. Tempat pelatihan dan pemagangan akademisi dari beberapa universitas.
8. Rata-rata latar belakang ekonomi orang tua peserta didik dari golongan menengah kebawah (biaya sekolah yang dibebankan kepada orang tua peserta didik terjangkau).
9. Memiliki banyak prestasi baik dari peserta didik maupun secara kelembagaan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Gambaran tentang fokus penelitian, pertanyaan penelitian serta data yang dibutuhkan pada saat penelitian disampaikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian yang ditampilkan melalui tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Sub-Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Data yang Dibutuhkan</b>
1. <i>Membangun visi dan komitmen bersama</i>	1. Bagaimana gambaran kepemimpinan efektif Kepala PAUD Inklusif dalam membangun visi dan komitmen bersama?	1.1 Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan Kepala PAUD Inklusif dalam membangun visi lembaga?  1.2 Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan kepala PAUD inklusif dalam membangun komitmen bersama?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kepala PAUD dan respon warga sekolah, dalam mengungkapkan pengalaman Kepala PAUD dalam membangun visi lembaga.</li> <li>• Dokumen profil lembaga</li> <li>• Dokumen perencanaan lembaga</li> <li>• Observasi kepala PAUD dan respon warga sekolah dalam membangun komitmen bersama</li> <li>• Dokumen rapat sekolah</li> </ul>
2. Berorientasi pada pencapaian tujuan lembaga	2. Bagaimana gambaran kepemimpinan efektif Kepala PAUD inklusif yang berorientasi pada pencapaian tujuan lembaga?	2.1 Bagaimana perilaku kepemimpinan kepala PAUD inklusif dalam menciptakan iklim dan budaya sekolah inklusif?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi dan Respon kepala PAUD, warga sekolah dalam menciptakan iklim dan budaya sekolah</li> <li>• Dokumentasi situasi sekolah</li> <li>• Dokumentasi situasi kegiatan sekolah</li> </ul>

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Sub-Pertanyaan Penelitian	Data yang Dibutuhkan
		2.2 Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan kepala PAUD inklusif yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi, respon kepala PAUD dan warga sekolah yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik</li> <li>• Dokumen rencana pembelajaran</li> <li>• Dokumen sarana prasarana sekolah</li> <li>• Dokumen hasil asesmen peserta didik</li> </ul>
3. <i>Memberdayakan sekolah dan pihak lain</i>	3. Bagaimana gambaran kepemimpinan efektif kepala PAUD dalam memberdayakan warga sekolah dan pihak lain untuk terlibat dalam penyelenggaraan PAUD inklusif?	<p>3.1 Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan kepala PAUD inklusif dalam memberdayakan warga sekolah?</p> <p>3.2 Bagaimana gambaran perilaku kepala PAUD inklusif dalam memberdayakan pihak lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon kepala PAUD, dan warga sekolah berkaitan dengan pelibatan mereka dalam penyelenggaraan PAUD inklusif</li> <li>• Dokumen struktur organisasi/job description</li> <li>• Respon kepala PAUD, dan lainterkait dalam pelibatan mereka penyelenggaraan PAUD inklusif</li> <li>• Observasi pelibatan pihak lain</li> <li>• Dokumentasi tertulis bentuk kerjasama/ MOU</li> </ul>
4. <i>Mengembangkan bawahan</i>	Bagaimana gambaran kepemimpinan efektif kepala PAUD inklusif dalam mengembangkan	4.1 Bagaimana gambaran perilaku Kepala PAUD Inklusif dalam mengembangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon kepala PAUD, dan warga sekolah berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru</li> </ul>

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Sub-Pertanyaan Penelitian	Data yang Dibutuhkan
	n bawahan?	<p>profesionalisme guru?</p> <p>4.2 Bagaimana gambaran kepemimpinan Kepala PAUD Inklusif dalam mendorong warga sekolah untuk berprestasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kegiatan pengembangan profesionalisme guru</li> <li>• Dokumen ijazah/sertifikat/bukti kegiatan pengembangan profesi guru</li> <li>• Respon kepala PAUD, dan warga sekolah terkait perilaku kepala PAUD dalam mendorong warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>• Observasi perilaku kepala PAUD dalam mendorong warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>• Dokumentasi tertulis/bukti hasil prestasi warga sekolah</li> </ul>

### 3.4 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik berikut:

#### 1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti (Satori & Komariah, 2014, hlm.104). Adapun metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif dimana peneliti memperoleh seperangkat data yang diperlukan dengan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian. Adapun unsur-unsur yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: 1) ruang (tempat) dalam aspek fisiknya; 2) pelaku; 3) kegiatan/aktivitas; 4) objek (benda-benda yang ada

di tempat penelitian); 5) perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu; 6) kejadian atau peristiwa; 7) waktu urutan kegiatan.

Adapun contoh pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.3 Contoh Panduan Observasi

<b>Instrumen Observasi</b>			
<b>Kepemimpinan Efektif Kepala PAUD Inklusif di Kabupaten Bandung</b>			
<b>Nama Satuan PAUD :</b>			
<b>Alamat :</b>			
<b>Hari/Tanggal :</b>			
<b>Pukul :</b>			
<b>Petunjuk:</b>			
1. <b>Deskripsikan secara rinci aspek – aspek yang harus diamati berdasarkan hasil pengamatan anda.</b>			
2. <b>Berikan tambahan penjelasan pada kolom keterangan jika diperlukan.</b>			
No.	Aspek yang diamati	Deskripsi/ Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	<b>Aktivitas kepemimpinan Kepala PAUD yang meliputi kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Interaksi dan koordinasi dengan guru</b></li> <li>• <b>Interaksi dengan peserta didik</b></li> <li>• <b>Interaksi dan koordinasi dengan orang tua peserta didik</b></li> <li>• <b>Interaksi dan koordinasi dengan pihak lain (masyarakat/dinas pendidikan/dinas kesehatan, dll)</b></li> </ul>		

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2017, hlm.186). Metode wawancara yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sebagai pewawancara menetapkan sendiri masalah dan

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sejumlah sampel yang representative seperti Kepala PAUD, guru, orang tua peserta didik dan pihak lain diberikan pertanyaan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun contoh pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.4 Contoh Pedoman Wawancara

<b>INSTRUMEN PENELITIAN</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA PAUD INKLUSIF</b>	
Nama Lembaga PAUD	:
Alamat Lembaga PAUD	:
Nama Responden	:
Tempat Wawancara	:
Waktu Wawancara	:
<b>A. Membangun Visi dan Komitmen Bersama</b>	
1.	Bagaimana proses terciptanya visi sekolah?
2.	Apakah visi tersebut sudah dapat diwujudkan?
3.	Siapa yang dilibatkan dalam merumuskan visi?
4.	Apakah visi sekolah sudah disosialisasikan kepada warga sekolah?
5.	Bagaimana cara sosialisasi tersebut dilaksanakan?
6.	Apakah sekolah sudah memiliki rumusan tujuan sekolah?
7.	Bagaimana proses penetapan tujuan sekolah dilakukan?
8.	Apakah sekolah merumuskan strategi khusus untuk implementasi pendidikan inklusif?
9.	Strategi apa yang dirumuskan dalam mewujudkan tujuan sekolah tersebut?
10.	Apakah strategi yang dibuat tersebut dapat diimplementasikan?
11.	Harapan/keinginan/ cita-cita apa yang anda inginkan bagi sekolah di masa yang akan datang?
12.	Peluang apa saja yang ada di sekolah saat ini untuk mencapai tujuan PAUD?

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Dokumen merupakan rekaman kejadian di masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen lainnya dalam bentuk visual, audio, maupun



audio visual (Satori & Komariah, 2014, hlm.146). dengan teknik studi dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber tetapi dari sumber-sumber tertulis ataupun rekaman kejadian dalam bentuk foto maupun video. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti membuat pedoman studi dokumentasi untuk memandu peneliti dalam mengambil dokumen yang dibutuhkan. Adapun contoh pedoman studi dokumentasi disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.5 Contoh Pedoman Studi Dokumentasi

**Instrumen Studi Dokumentasi**  
**KEPEMIMPINAN EFEKTIF KEPALA PAUD INKLUSIF DI KABUPATEN BANDUNG**

NO.	JENIS	KEBERADAAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Profil/Daftar Riwayat Hidup Kepala PAUD (biodata, Ijazah, sertifikat pengalaman)		
2.	Dokumen Rencana Strategis		
3.	Dokumen Rencana Tahunan		
4.	Dokumen Rencana Semester		
5.	Dokumen Rencana Mingguan		
6.	Dokumen asesmen peserta didik		
7.	Dokumen Rencana Kegiatan Harian		
8.	Dokumen Alat Permainan Edukatif		
9.	Dokumen Sarana Prasarana Penunjang Inklusif		
10.	Dokumen Data Peserta Didik		
11.	Dokumen Data Peserta Didik Berkebutuhan khusus		
12.	MOU dengan pihak lain		
13.	Dokumen Hasil Prestasi Lembaga		

#### 4. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi setiap kegiatan yang menunjang kajian penelitian, mengumpulkan materi-materi audio-visual, serta merancang rencana ke lapangan, yaitu:

- a. Identifikasi lokasi dan individu yang dilibatkan/ dipilih sebagai objek penelitian dan pendukung yang diprediksi dapat membantu pelaksanaan penelitian.
- b. Identifikasi data pendukung yang dibutuhkan baik dalam bentuk dokumen maupun yang diobservasi.
- c. Menjadwalkan pertemuan pimpinan kantor/dinas untuk meminta izin sekaligus meminta data sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian disertai data pendukung yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
- d. Menjadwalkan penyampaian surat rekomendasi ke sekolah tujuan.
- e. Menjadwalkan kunjungan ke lembaga PAUD untuk menyampaikan surat kesediaan lembaga dalam penelitian dan sekaligus meminta dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan.
- f. Menjadwalkan pertemuan dengan responden setelah mendapatkan persetujuan kepala sekolah PAUD dan adanya kesepakatan pertemuan dengan responden.
- g. Menjadwalkan observasi kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah diperoleh.
- h. Menentukan jenis-jenis strategi dan argumentasi mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing strategi dalam pengumpulan data.

### 3.5 Pengolahan Data Hasil Penelitian

Untuk menyajikan temuan di lapangan peneliti menyampaikan analisis data melalui proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan dokumen. Analisis ini melibatkan bagaimana pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang akan dilaporkan. Untuk memudahkan dalam menganalisis data dan informasi hasil penelitian, peneliti menyusun pengkodean sebagai berikut:

#### Pengkodean Wawancara Contoh Pengkodean: I.A.W.105052018.a

Kode	Arti
I	Rumusan masalah Ke-I
A	Sub Rumusan Masalah Ke-1
W	Teknik Penggalan Data dengan Wawancara
1	Nomor urut sumber data/informan

050518	tanggal pelaksanaan penggalan data, tanggal 05 bulan 05 tahun 2018
a	urutan hasil penggalan data dari satu informan data ke-1

#### **Pengkodean Observasi: II.B.O.0800-0815.050518.a**

<b>Kode</b>	<b>Arti</b>
II	Rumusan masalah Ke-I
B	Sub Rumusan Masalah ke-2
O	Teknik penggalan data dengan observasi
0800 – 0815	waktu observasi pukul 08.00 – 08.15
050518	tanggal pelaksanaan observasi, tanggal 05 bulan 05 tahun 2018
a	urutan dalam hasil analisis dokumen

#### **Pengkodean Studi Dokumentasi III.A.S.PK.3.a**

<b>Kode</b>	<b>Arti</b>
III	Rumusan masalah Ke-3
A	Sub Rumusan Masalah ke-1
S	Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen
PK	Profil Kepala PAUD (singkatan nama dokumen)
3	jumlah halaman dokumen
a	urutan dalam analisis dokumen

Setelah membuat pengkodean, selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data dilakukan, melalui tahap sebagai berikut:

1. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah berikut.
  - a. Membuat catatan lapangan hasil observasi
  - b. Membuat transkrip hasil wawancara
  - c. Membuat laporan hasil dokumentasi
  - d. Membuat rangkuman terhadap hasil catatan lapangan, transkrip wawancara dan studi dokumentasi
  - e. Membuat member-check terhadap rangkuman hasil wawancara dengan subjek penelitian
2. Membuat triangulasi data

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2012, hlm.83). Triangulasi

teknik dilakukan dengan menggunakan data yang berbeda-beda dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari sumber yang sama. Langkah kedua yaitu triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama.

### 3. Reduksi Data

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

### 4. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan uraian naratif untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data hasil akhir reduksi disajikan dalam bentuk paparan, tabel dan gambar pendukung.

### 5. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian, menyajikan dalam bentuk kesimpulan umum juga kesimpulan terhadap masing-masing sekolah sesuai dengan fokus pertanyaan.

## 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah – langkah yang ditempuh untuk memperoleh keabsahan data adalah (Sugiyono, 2016, hal 87):

#### 1. *Credibility* (validitas interval)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

#### 2. *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini

menunjukkan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

### 3. *Dependability* (realibilitas)

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan jejak aktivitasnya di lapangan.

### 4. *Confirmability* (obyektivitas)

Data hasil penelitian dikatakan komfirmabilitas jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitka dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas.